|  |
| --- |
| **ANALISIS GANGGUAN BERBAHASA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA NGA KECAMATAN LHOKSUKON** |

**Intan Nuraini**

*Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Aceh, Indonesia*

Intannuraini4903@gmail.com

|  |  |
| --- | --- |
|  | ABSTRACT |
| *Keywords:* *psycholinguistics, language disorders in children* | *The problem to be discussed in this study is the analysis of language disorders in children aged 5-6 years in Nga Village, Lhoksukon District. The analysis here intends to describe how the form of language disorder is based on the type of language disorder in the community in Nga Village, Lhoksukon District. This analysis uses a type of descriptive method and a qualitative approach. The data source is children aged 5-6 years, the data is in the form of sentences or pronunciations of children aged 5-6 years and the data collection used is interviews, observations and notes. Based on the results of research on language disorders in children aged 5-6 years in Nga Village, Lhoksukon District, it can be concluded that: (1) Oral aprexia: Ngeng-ngeng (4x); (2) stuttering: Nyo-nyo-nyo padum (i-i-how much); (3) dyslexia: Dabi bench (writing written in the balqis book). (4) speech delay: ma......(pointing) ohhh.. uhhh.. ahh; (5) dysccaculia: (taking snacks of more than Rp. 2,000, bringing only Rp. 1,000 in cash).* |
|  | **ABSTRAK** |
| *Kata Kunci:*psikolingustik, gangguan berbahasa pada anakC:\Users\IKIP\Pictures\CC_BY-SA_3.0.png | Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah analisis gangguan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun di Desa Nga Kecamatan Lhoksukon. Analisis disini bermaksud untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk gangguan berbahasa berdasarkan jenis gangguan Bahasa masyarakat di Desa Nga Kecamatan Lhoksukon. Analisis ini menggunakan jenis metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Sumber data anak usia 5-6 tahun, datanya berupa kalimat atau pengucapan anak usia 5-6 tahun dan pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, pengamatan dan catatan . Berdasarkan hasil penelitian gangguan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun di Desa Nga Kecamatan Lhoksukon dapat disimpulkan bahwa: (1) Apreksia lisan: Ngeng-ngeng (4x); (2) gagap: Nyo-nyo-nyo padum (i-i-ini berapa); (3) dileksia: Dabi bangkul (tulisan yang ditulis di buku balqis). (4) keterlambatan bicara: ma......(menunujuk) ohhh.. uhhh.. ahh; (5) dysccaculia: (mengambil jajan lebih dari Rp 2000 membawa uang cuman rp1.000). |
| ARTICLE HISTORY*Received: 15-01-2021**Accepted: 05-06-2021**Published: 30-12-2021* | © 2021 Intan NurainiUnder The License CC-BY SA 4.0CONTACT: 🖂Intannuraini4903@gmail.comC:\Users\IKIP\Pictures\1200px-DOI_logo.svg.png Link DOI 10.47766/literatur.v3i2.1445 |

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan bagian yang tidak bisa lepas dari hidup manusia. Menurut chaer, (2014) bahasa membuat seseorang dapat berkomunikasi dan beradaptasi dengan manusia lain karena bahasa adalah sistem arbitrer yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan dipakai oleh masyarakat untuk berkomunikasi, bekerjasama, dan indentifikasi diri.

 Dalam hal ini ini tentunya merupakan kerugian yang sangat besar apabila manusia tidak dapat berbahasa dengan baik dan benar. Menurut Natsir(:2017) pembelajaran bahasa sebagai salah satu masalah lengkap manusia kegiatan berbahasa tidak tergantung pada aturan baku saja tetapi juga tenggantung pada suatu hal yang dipikir.

 Menurut Tiel, J.M (:2006) Gangguan berbahasa (umumnya diketahui dengan cadel) adalah gangguan bicara di mana bunyi bahasa (yang disebut fonem) tidak mampu diucapkan. Anak usia 5-6 tahun biasanya disebut dengan anak prasekolah. Menurut Biechler(:2000) anak prasekolah yaitu anak-anak yang berusia 5 hingga tahun dan mengikuti program prasekolah. Anak prasekolah adalah Usia anak dibawah 7 tahun, orang sering menyebutnya sebagai usia prasekolah, karena pada usia tersebut anak belum sekolah secara formal tetapi anak belajar dengan berbagai macam dorongan seperti cara bermain biasanya dikatakan dengan belajar sambil bermain.

Adapun penelitian tentang analisis gangguan berbahasa telah banyak dilakukan oleh peneliti lainnya salah satunya oleh Monica Sitompul (2019) yang berjudul *analisis gangguan berbahasa pada anak di Kecamatan Pahae Julu*. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa gangguan bahasa yang terjadi pada anak di kecamatan *Pahae Julu* adalah gangguan berbahasa yang bersifat *spectru* *autisme* perilaku *deficit* yang ditandai dengan gangguan bicara, perilaku sosial kurang sesuai (naik ke pangkuan ibu bukan untuk kasih sayang tapi untuk meraih kue), *defisit* *sensoris* sehingga dikira tuli, bermain tidak benar dan emosi yang tidak tepat, misalnya tertawa tanpa sebab, menangis tanpa sebab, dan melamun, apraksia lisan, disleksia, gagap, keterlambatan berbicara (*speech* *delay*) dan *cerebral* palsy tetapi, Belum ada yang meneliti gangguan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun di Desa Nga Kecamatan Lhoksukon maka dari itu penelitipun tertarik untuk meneliti tentang gangguan berbahasa di Desa Nga Kecamatan Lhoksukon.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini bersifat deskriptif artinya hanya mendeskripsikan Dalam penelitian ini juga digunakan pendekatan kualitatif pendekatan. Menurut Azwar (2005) mengatakan pendekatan kualitatif ialah mengkaji tentang suatu fakta menurut aturan, kemudian lebih mudah disimpulkan.

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Nga kecamatan Lhoksukon tempat ini dijadikan penelitian karena terdapat tidak sedikit anak-anak yang mengalami gangguan berbahasa hal tersebut dianggap biasa oleh orang-orang sekitar. Peneliti tertarik untuk menganalisis tentang anak-anak yang mengalami gangguan berbahasa. Pengumpulan data yang digunakan kan ialah pengamatan, wawancara dan catatan. Sumber dan data gangguan berbahasa ditemukan 5 informan terdiri 3 laki-laki dan 2 perempuan. Penelitian dilakukan sejak tanggal 1 Januari 2022 data penelitian dilampirkan sebagai berikut.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nama | Umur | Jenis kelamin  | Menderita |
| Farhan  | 6 tahun | Laki-laki | Apreksia lisan |
| Haikal | 5 tahun | Laki-laki | Gagap |
| Balqis  | 5 tahun | Perempuan | Dileksia |
| Novi | 6 tahun | Perempuan | Keterlambatan bicara  |
| Raffa  | 6 tahun | Laki-laki | Dysccaculia  |

Sumber data

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bedasarkan analisis data diperoleh atau ditemukan data-data berupa kata-kata yang diucapkan dan faktor yang mempengaruhi terjadinya gangguan berbahasa pada anak:

1. **Apreksia lisan.**

Apreksia lisan ialah kesulitan membuat gerakan mulut yang akurat ketika dia berbicara (indah:2017).

Contoh dari penderita Apreksia lisan dalam konteks rumah nenek.

Informan : *ngoen puneujak keuno satnyo farhan?*(Dengan siapa pergi kesini tadi farhan?).

Peneliti :***ngeng-ngeng***(4

 kali) nek.

Pada kalimat di atas terdapat kata mengandung bentuk gangguan berbahasa dalam kategori ***apraksia lisan.*** Apraksia lisan merupakan gangguan motorik bicara yang terjadi pada berbagai usia pada anak. kata ***ngeng-ngeng*** seharusnya diucapkan ***mobil*** bukan menirukan mobil. Dengan demikian, faktor yang menyebabkan terjadinya Apreksia lisan ialah faktor ibuk yang merokok atau mengonsumsi alkohol/faktor genetik dan faktor lingkungan.

1. **Gagap**

Menurut scott (2010:1) adalah gangguan komunikasi yang mengganggu seseorang untuk berbicara lancar. Ini melibatkan pengulangan, perpanjangan, atau penyumbatan suara.

 Contoh dari penderita gagap dalam konteks lagi jajan di kedai tetangga.

Peneliti : ***nyo-nyo-nyo padum (i i-ini berapa)***

Informan : *2 ribe haikal* (2 ribuhaikal).

Pada kalimat di atas terdapat data yang digolongkan ke dalam gagap. Gagap adalah gangguan bicara yang ditandai dengan permasalahan pada alur bicara. Pada kata ***nyo-nyo-nyo padum (i-i-ini berapa)*** seharusnya ***nyo padum(ini berapa)*** tapi dikarenakan terjadi gangguan bahasa terjadilah pengulangan katayang sama. Oleh karena itu, faktor yang menyebabkan terjadinya ***gagap*** ialah faktor tekanan emosial, dan faktor genetik.

1. **Dileksia**

Dileksia adalah gangguan dalam proses belajar yang ditandai dengan kesulitan membaca, menulis, atau mengeja.

Contoh penderita dileksia dalam konteks dirumah.

Informan :balqis coba ulang yang ibu ajarin kemarin

Penelitian :***dabi bangkul (yang di catat balqis)***

Informan :astagfirullah anakku ibu sudah ajarin ini berkai-kali perbedaan antara b dengan d.

Kalimat diatas tergolong ke dalam data ***disleksia***. Hal ini karena, Disleksia adalah gangguan pada proses belajar yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengeja, menulis dan berbicara. Dalam data di atas terdapat kata ***dabi* dan *bangkul*** (yang di tulis balqis) terlihat sangat jelas bahwa si balqis tidak bisa membedakan huruf ***d*** Dengan ***b***. Oleh karena itu, faktor yang menyebabkan terjadinya ialah faktor genetik.

1. **Keterlambatan bicara**

Menurut hurlock (1997) keterlambatan bicara merupakan istilah umum yang merajuk pada proses ***keterlambatan bicara*** dan berbahasa yang tidak sesuai dengan usia perkembangan anak.

Contoh dari penderita keterlambatan bicara dalam konteks di pasar.

Peneliti :maa (***Menunjuk-nunjuk)***

***Ohhhh....uhhh. ahh***

Informan :jangan novi kemarin

 sudah

Kalimat di atas tergolong ke dalam ***keterlambatan bicara.*** Keterlambatan bicara adalah gangguan berbicara yang bersifat primer artinya murni karena perkembangan anak sehingga menyebabkan lambat bicara. Di atas Novi hanya ***menunjuk-nunjuk dan bersuara ohhh.....uhhhh.... ahhh*** dia tidak mengungkapkan ***aku mau itu Bu.*** Oleh karena itu, faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan biacara ialah faktor pendengaran, hambatan perkembangan pada otak yang menguasai kemampuan oral motor, masalah keturunan, masalah pembelajaran, dan komunikasi dengan orang tua, faktor televisi.

1. **Dysccaculia**

Dysccaculia ialah kesulitan dalam berhitung, bermasalah dalam belajar matematika, membaca jam menggunakan uang.

Contoh penderita dari dysccaculia dalam konteks kedai samping rumah.

Peneliti: (***mengambil jajan yang lebih dari 2 ribu membawa uang cuman 1 ribu***)

Informan : tinggal kan 3 ambil dua saja Raffa uangnyakan seribu!

 Data di atas di kategorikan dalam ***Dysccaculia***. Dysccaculia ialah kesulitan dalam berhitung, bermasalah dalam belajar matematika, membaca jam menggunakan uang. Data di atas terdapat Raffa yang (***mengambil jajan yang lebih dari 2 ribu membawa uang cuman 1 ribu***). raffa tidak bisa menggunakan uang padahal di umur dia yang sudah 6 tahun anak-anak seumuran dia sudah bisa menggunakan uang. Dengan demikian, faktor yang menyebabkan terjadinya Dysccaculia ialah faktor bawaan/genetik.

 Dari semua data yang sudah dianalisis oleh peneliti Berikut jenis-jenis gangguan berbahasa dan penderitanya. Farhan memiliki jenis gangguan berbahasa berjenis apreksialisan, haikal berjenis gangguan berbahasa gagap, balqis berjenis gangguan berbahasa disleksia, novi memiliki jenis gangguan berbahasa keterlambatan bicara, Raffa berjenis dysccaculia dan faktor disini hampir semua mendekati. Contohnya seperti faktor genetik dan faktor ibu yang sedang mengandung minum alkohol atau merokok. Dalam data yang sudah diteliti yang membedakan adalah faktor pada data 5 dimana ada ada

banyak sekali faktor yang membuat terjadinya keterlambatan bicara salah satunya ialah faktor berkomunikasi dengan orangtua.

**SIMPULAN**

 Berdasarkan hasil penelitian gangguan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun di Dsa Nga Kecamatan Lhoksukon ditemukan 5 informan 3 diantaranya berjenis laki-lakidan 2 berjenis perempuan. Penelitian ini dilakukan sejak 25 mei 2022 sampai dengan beberapa kali pertemuan. Hasil penelitian ini diperoleh dari percakapan yang diperoleh oleh informan masyarakat di Desa Nga dan peneliti secara langsung turuntangan untuk mendapatkan pertanyaan dan jawaban yang ingin peneliti peroleh hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut.

 (1) Apreksia lisan: ngeng-ngeng(4x); (2)gagap: nyo-nyo-nyo padum (i-i-ini berapa); (3) disleksia: dabi bangkul (tulisan yang ditulis di buku balqis). (4) keterlambatan bicara. ma...... (menunujuk) ohhh..uhhh..ahh; (5)dysccaculia: (mengambil jajan lebih dari Rp2000 membawa uang cuman Rp1.000).

**REFERENSI**

Azwar. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta Pustaka Biehler, R., and Snowman, J. (2000). *Psychology applied to teaching*, 10 th ed. Boston: Houghton Mifflin.

Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum.* Jakarta : Rineka Cipta. 2011. Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta : Rineka Cipta.

Fitriani, Remi. (2017). “*Ekspresi Verbal Orang Latah: Studi Kasus pada Yulina Penutur Bahasa Bungo*”. Tesis. Padang: Universitas Andalas.

Hurlock, Elizabeth B. 1997, “P*sikologi Perkembangan Suatu pendekatan rentang kehidupan*”, Edisi kelima, Erlangga.

Indah. 2017. *Gangguan Berbahasa.* UIN: Maliki Press.

Keraf, G. (1984). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Natsir.(2017). *Hubungan Psikolinguistik dalam Pemerolehan dan Pelajaran Bahasa Sastra*.Yappi Makassar.

Tiel, J.M. 2006. *Gangguan Perkembangan Bahasa dan Bicara dan Menanganinya pada Pure Dysphatic Development.*Anakberbakat@yahoogroups.com.

 Diakses 5 Juli 2011.

Sitompul Monika.2019. *Analisis Gangguan Berbahasa pada Anak di Kecamatan Pahae Julu.* Jurnal sastra bahasa pengajar.volume 6 no 1.